



**TRADISI LEMPAR BUAH DALAM  
ACARA MAULID NABI DI PONDOK  
PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL  
HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN  
(STUDI LIVING HADITS)**



**MUHAMMAD BAGUS SETYAWAN**  
**NIM. 3218017**

**2024**

**TRADISI LEMPAR BUAH DALAM ACARA MAULID  
NABI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI  
MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN  
(STUDI LIVING HADITS)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**MUHAMMAD BAGUS SETYAWAN**

**NIM. 3218017**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**TRADISI LEMPAR BUAH DALAM ACARA MAULID  
NABI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI  
MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN  
(STUDI LIVING HADITS)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**MUHAMMAD BAGUS SETYAWAN**

**NIM. 3218017**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bagus Setyawan

NIM : 3218017

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul  
“**TRADISI LEMPAR BUAH DALAM ACARA MAULID NABI DI  
PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA  
NGROTO GUBUG GROBOGAN (STUDI LIVING HADITS)**”

adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian.  
Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan  
sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar,  
maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas  
Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Juli 2024

Yang Menyatakan,



  
Muhammad Bagus Setyawan  
NIM. 3218017

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum**

**SMP N 2 Kajen, Jl. Pahlwan No. 737 Rt. 01/09 Ds. Gejlig, Kec.  
Kajen, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Bagus Setyawan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Bagus Setyawan

NIM : 3218017

Judul : **TRADISI LEMPAR BUAH DALAM ACARA  
MAULID NABI DI PONDOK PESANTREN  
ASSALAFI MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG  
GROBOGAN (STUDI LIVING HADITS)**

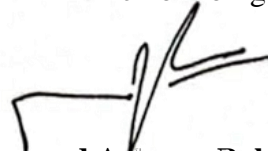
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 29 Juli 2024

Pembimbing



**Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum**

**NIP. 19870102019031011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

I. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

a : **MUHAMMAD BAGUS SETYAWAN**

l : **3218017**

l Skripsi : **TRADISI LEMPAR BUAH DALAM ACARA MAULID  
NABI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI  
MIFTAHUL HUDA NGROTO GUBUG GROBOGAN**

g telah diujikan pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
a diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(g.) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.SI**  
NIP. 19760520 200501 1 006

**Ambar Hermawan, M.SI**  
NIP. 19750423 201503 1 001

Pekalongan, 08 November 2024

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

## 3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/  
 Contoh:



مراجعة جميلة    ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة    ditulis *fātimah*

#### 4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس    ditulis    *asy-syamsu*

الرجل    ditulis    *ar-rajulu*

السيدة    ditulis    *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر    ditulis    *al-qamar*

البيدع    ditulis    *al-badi'*

اجلال    ditulis    *al-jalāl*

#### 5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Bismillah Alhamdulillah. Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini, penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan banyak kenikmatan seperti kesehatan, kelancaran, kekuatan dan nikmat lain penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Keluarga tercinta, bapak H. Masduki dan Almarhumah Ibu Darwati selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan segalanya bagi penulis. Khususnya bagi ibu, yang telah berpulang ketika penulis masih dalam proses pembuatan skripsi ini, semoga beliau ditempatkan disisi terbaik Allah SWT. Tak lupa, untuk semua kakak-kakak penulis yakni Evi Ma'fiah, Fitriyana Yuniarti beserta suami dan Reni Setiawati beserta suami yang selalu mendukung penuh dan selalu mendoakan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Selain itu, skripsi ini juga penulis persembahkan kepada orang terdekat dan orang tersayang setelah keluarga, yakni Fitria Sri Destiani yang telah mendukung dan mendoakan dari proses awal penelitian sampai ketahap akhir ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini, bisa segera kejenjang yang lebih serius.
4. Kepada para teman seperjuangan angkatan 2018 yang tergabung dalam Bolokurowo yakni Mahdi, Ragil, Rizas, Naufal dan Alwi. Yang tentunya semasa kuliah saling membantu sama lain, melewati suka duka bersama dalam dunia perkuliahan bareng. Semoga kalian semua sukses dimasa yang akan datang.
5. Teman-Temanku yang telah memberikan warna-warni kebersamaan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik

dukungan moral maupun dukungan material dalam penyusunan skripsi.

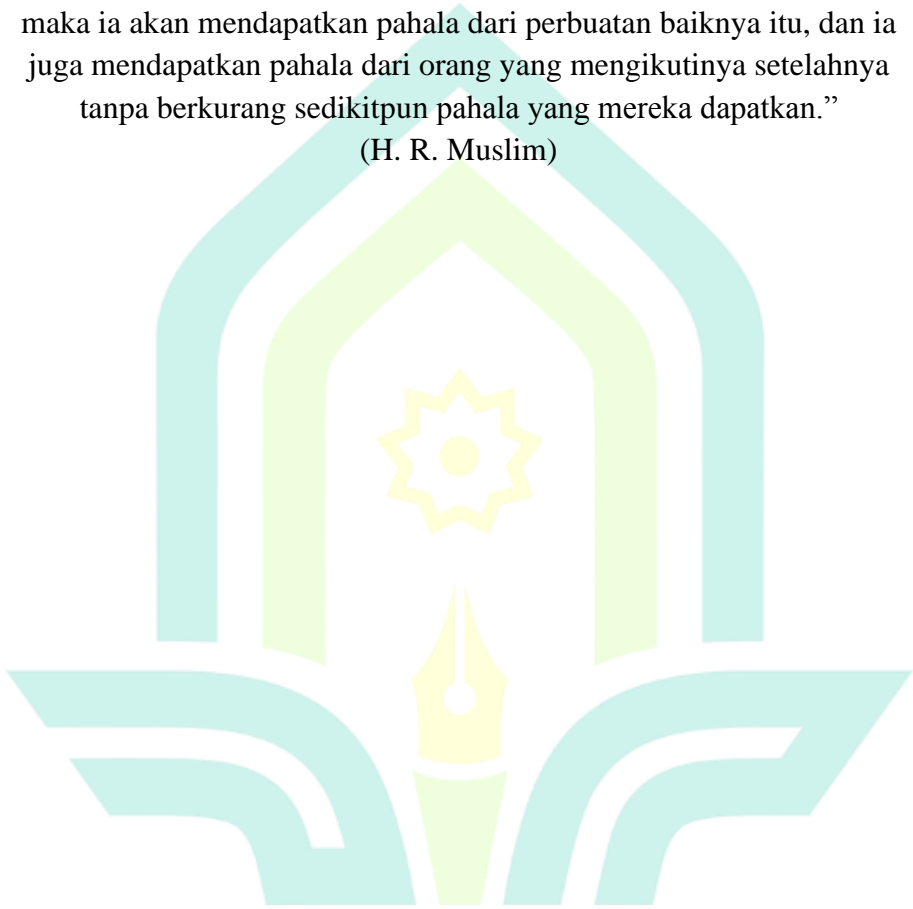


## MOTTO

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سَنَةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ  
يُنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سَنَةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ وَوِزْرُ  
مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barang siapa yang memulai dalam Islam sebuah perkara yang baik maka ia akan mendapatkan pahala dari perbuatan baiknya itu, dan ia juga mendapatkan pahala dari orang yang mengikutinya setelahnya tanpa berkurang sedikitpun pahala yang mereka dapatkan.”

(H. R. Muslim)



## ABSTRAK

**Bagus Setyawan, Muhammad. 2024.** *Tradisi Lempar Buah Dalam Acara Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan (Studi Living Hadits).* Skripsi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**Pembimbing: Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.**

**Kata Kunci:** Maulid Nabi, Living Hadits, Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda.

Maulid Nabi menurut bahasa berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dari pengertian tersebut, "*Maulid Nabi Muhammad SAW*" berarti usaha untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Di Indonesia sendiri dalam memperingati maulid Nabi tak lepas dari tradisi dan budaya. Dalam kondisi seperti ini, kajian *living hadits* mempunyai peranan yang sangat penting dengan metode maupun dengan teori yang ada. Karena, di era sekarang hadits telah dipraktikkan dalam kehidupan sosial masyarakat muslim, maka dalam hal ini juga dianggap sebagai praktik beragama dari masyarakat muslim itu sendiri. Kajian *living hadits* ini secara jelas memfokuskan kajian praktik, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat sesuai dengan teks hadits Nabi. Ada sebuah tradisi perayaan maulid Nabi yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Mifathul Huda yang terletak di Desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Tradisi perayaan maulid Nabi tersebut cukup unik.

Dari hasil deskripsi diatas, peneliti mendapatkan hal menarik untuk dikaji lebih dalam. Dari segi sejarah bagaimana asal usul tradisi tersebut bisa berjalan setiap tahunnya. Bagaimana dari segi pemahaman landasan sebagai pegangan kuat dalam melaksanakan praktik perayaan tradisi tersebut berdasarkan hadis. Apa saja nilai yang terkandung dalam perayaan tradisi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* analisis deskriptif yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pemahaman santri tentang hadits perayaan maulid yang diriwayatkan Imam Bukhari. Sumber data diperoleh dari dua sumber yaitu primer dari hasil wawancara dengan masyarakat santri (alumni pesantren) dan sekunder dari literatur buku, dan penelitian yang relevan berupa jurnal, dan disertasi.

Hasil penelitian ini *pertama*, menurut pemahaman santri tentang pemahaman hadits riwayat Imam Bukhari bahwasanya merayakan maulid Nabi merupakan salah satu bukti cinta kepada Nabi

Muhammad. Selain itu, dengan mencintai Nabi kita senantiasa akan selalu meningkatkan keimanan dan ketaatan kita dalam beribadah. *Kedua*, adapun dalam merayakan maulid Nabi, kelak dihari akhir nanti harapannya agar bisa berkumpul dengan orang-orang saleh. Dan dalam tradisi perayaan maulid ini juga terdapat nilai-nilai yang bisa diambil, salah satunya makna simbolis dari buah-buahan yang digunakan agar santri selalu mengamalkan ajaran yang telah diajarkan di pondok.

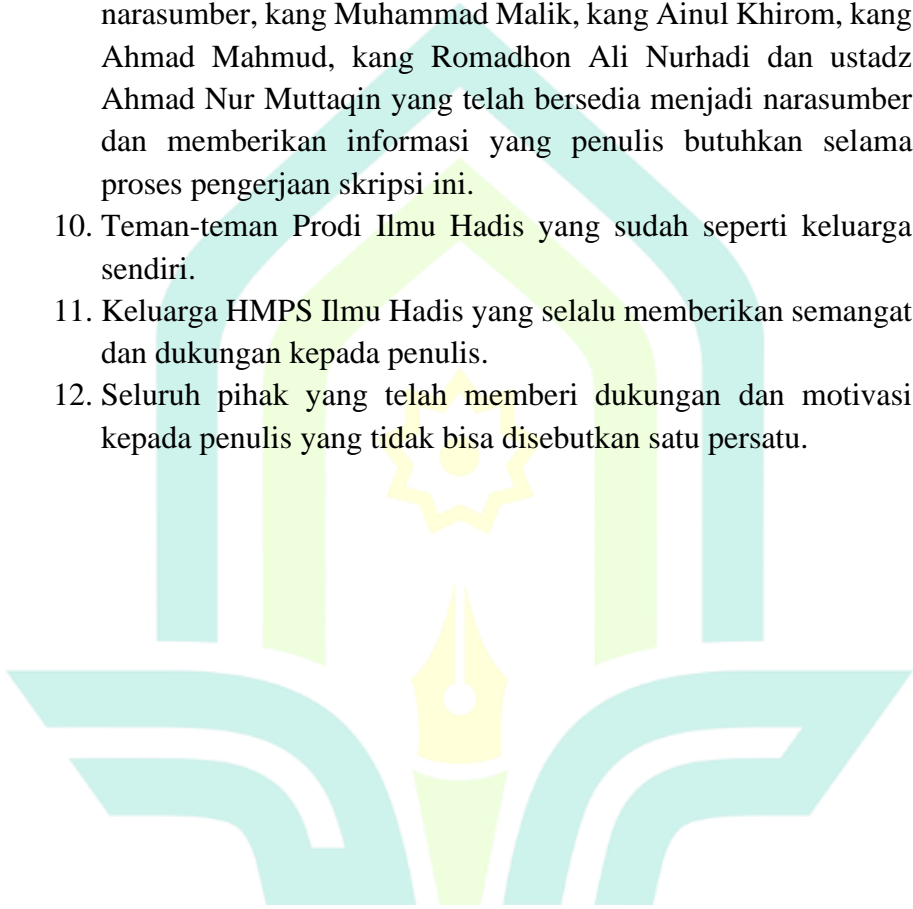


## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim* Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Penulis menyadari tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Hasan Su'aidi M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum, selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
5. Ambar Hermawan M.S.I, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat dan semangat.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Semoga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
7. Pimpinan beserta para staff perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

8. Masyarakat Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, khususnya kepada kang Ainul Khirom yang menjadi perantara komunikasi penulis dengan masyarakat pondok.
9. Tak lupa, kepada kepala Pondok Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan yang telah memberikan izin penelitian di tempat. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada para narasumber, kang Muhammad Malik, kang Ainul Khirom, kang Ahmad Mahmud, kang Romadhon Ali Nurhadi dan ustadz Ahmad Nur Muttaqin yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang penulis butuhkan selama proses pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi Ilmu Hadis yang sudah seperti keluarga sendiri.
11. Keluarga HMPS Ilmu Hadis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Sumber Data .....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data .....	13
5. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II MAULID NABI DAN <i>LIVING HADITS</i> .....</b>	<b>16</b>
A. Maulid Nabi Muhammad SAW .....	16
1. Pengertian Maulid Nabi Muhammad SAW .....	16
2. Sejarah Maulid Nabi Muhammad SAW .....	16
3. Dalil Pelaksanaan Maulid Nabi .....	20
4. Maulid Nabi Muhammad di Indonesia .....	21
B. Living Hadits.....	23
1. Pengertian Living Hadits .....	23
2. Sejarah Living Hadits .....	25
3. Model Living Hadits.....	27
4. Resepsi Living Hadits.....	29

5. Metode Penelitian Living Hadits .....	30
C. Fenomenologi.....	32
1. Sejarah Fenomenologi .....	32
2. Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Penelitian .....	33
3. Langkah-Langkah Penelitian Dengan Menggunakan Fenomenologi Husserl .....	35
<b>BAB III PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA DAN TRADISI LEMPAR BUAH DALAM ACARA MAULID NABI.....</b>	<b>38</b>
A. Profil Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda .....	38
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda .....	38
2. Silsilah Romo KH. Munir Abdullah .....	41
3. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda.....	42
4. Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda.....	43
B. Sejarah Tradisi Lempar Buah dalam Acara Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda .....	45
1. Sejarah Tradisi Lempar Buah dalam Perayaan Maulid Nabi.....	45
2. Ajaran Agama Terkait dengan Tradisi Lempar Buah dalam Perayaan Maulid Nabi .....	52
C. Pemahaman Santri tentang Hadits Maulid Nabi .....	54
1. Pemahaman Santri tentang Hadits-Hadits yang berkaitan dengan Perayaan Maulid Nabi .....	54
2. Pandangan Santri terhadap Perayaan Maulid Nabi dalam Konteks Hadits Nabi Riwayat Imam Muslim.....	57
3. Relevansi Pemahaman Santri tentang Hadits Perayaan Maulid Nabi dalam Kehidupan Sehari-hari.....	60
<b>BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN HADITS PERAYAAN MAULID NABI DENGAN TRADISI LEMPAR BUAH DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA .....</b>	<b>62</b>
A. Analisis Pemahaman Hadits Tentang Perayaan Maulid Nabi ..	62
B. Implementasi Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lempar Buah Terhadap Perayaan Maulid Nabi .....	65

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah Maulid bagi sebagian kalangan umat Muslim di Indonesia merupakan suatu hal yang tidaklah asing bagi mereka. Secara bahasa, istilah Maulid berasal dari Bahasa Arab – *Walada Yalidu Wiladan-* yang berarti kelahiran. Kelahiran disini bagi umat Muslim tentunya merujuk kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Kelahiran Nabi Muhammad SAW., merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat manusia, karena beliau merupakan Nabi atau Rasul terakhir yang membawa risalah untuk menyempurnakan risalah-risalah yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, tak sedikit dari kalangan umat Islam diseluruh dunia yang memperingati Maulid atau hari kelahiran Nabi Muhammad SAW., dengan berbagai cara ataupun perayaannya, karena pada dasarnya tidak ada tata cara khusus dalam perayaannya.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri dalam memperingati maulid Nabi tak lepas dari tradisi dan budaya. Perpaduan akulturasi tradisi dan budaya dengan agama Islam sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Ajaran agama Islam memberikan aturan-aturan bagi umatnya ketika hendak melakukan suatu hal dengan ajaran yang diajarkan oleh Allah SWT. Sedangkan tradisi dan kebudayaannya adalah realitas keberagaman umat Islam. Sehingga, dapat dikatakan bahwa wujud dari ajaran agama tersebut dapat dilihat dari tradisi kebudayaan dan kehidupan sehari-hari umat Islam.

Dalam kondisi seperti ini, kajian living hadits mempunyai peranan yang sangat penting dengan metode maupun dengan teori yang ada. Karena, di era sekarang hadits telah dipraktikan dalam kehidupan sosial masyarakat muslim, maka dalam hal ini juga dianggap sebagai praktik beragama dari masyarakat muslim itu sendiri. Kajian living

---

<sup>1</sup> Nico Kaptein, *“Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW terj. Lilian D. Tedjasudhana”*. (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 1.

<sup>2</sup> Sayid Muhammad bin Alawi, *“Sejarah dan Dalil-Dalil Perayaan Nabi Muhammad SAW., terj. Idhoh Anas”*. (Pekalongan: Al-Asi, 2011), hlm. 22.

hadits ini secara jelas memfokuskan kajian praktik, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat sesuai dengan teks hadits Nabi. Selain itu, kajian living hadits juga memanfaatkan teori sosial dalam menyingkap praktik keberagaman masyarakat muslim. Hal ini berperan besar dalam bidang keilmuan dan juga untuk memberi wawasan yang luas kepada masyarakat bahwa tradisi yang dilakukan sejalan dengan dasar-dasar keilmuan, terutama teks hadits yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan praktik tersebut.<sup>3</sup>

Di era sekarang ini banyak budaya dan tradisi lokal yang semakin berkembang, sehingga agama dan budaya merupakan dua hal yang sangat sukar dipisahkan satu sama lain. Agama sebagai simbol ketauhidan pada Tuhan, sedangkan budaya merupakan kreativitas cipta karya dari manusia dalam melahirkan tradisi yang mengandung nilai religius dan makna filosofi tersendiri dalam kacamata kearifan lokal. Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pakar keilmuan dibidangnya terkait living hadits, teori yang ditawarkan membawa nilai positif dalam khazanah keilmuan dalam bidang hadits. Hal ini bisa terlihat dari penyelesaian persoalan antara Islam Universal dan Islam yang berbasis kearifan lokal yang berbeda.<sup>4</sup>

Terlepas dari perdebatan antara boleh atau tidaknya dalam merayakan maulid Nabi. Perayaan maulid Nabi telah dilakukan sejak awal-awal abad Hijriyah, sebagaimana yang terdapat dalam satu versi disebutkan bahwa perayaan maulid Nabi diawali pada masa Dinasti Abbasiyah,<sup>5</sup> ada pula pendapat lain yang mengatakan bahwasanya sejarah perayaan maulid Nabi berawal pada Dinasti atimiyah atau Dinasti Ayyubiyah,<sup>6</sup> kita jumpai di era sekarang meskipun dengan cara dan pelaksanaan yang berbeda.

---

<sup>3</sup> Saifudin Zuhri, Subkhani Kusuwa Dewi, *“Living Hadits: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi”*, Cet. 1, (Yogyakarta: Q-Media, 2008), hlm. 55-56.

<sup>4</sup> Zulfa Jamalie, “Akulturasi dan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar”. *El Harakah vol. 16. No. 2 tahun 2014. Hlm 238-239.*

<sup>5</sup> Alhamid Alhusaini, *“Sekitar Maulid Nabi Muhammad SAW dan Dasar Hukum Syariatnya”*. (Semarang: Toha Putra,T), hlm. 109.

<sup>6</sup> Nico Kaptein, *“Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW terj. Lilian D.*

Adanya tradisi maulid Nabi dengan berbagai macam dalam pelaksanaannya tentunya tidak lepas dari peran tokoh Walisongo. Dalam konsep penyebaran dan penerapan Islam sangat ramah, Walisongo sangat bijak dalam menghadapi persoalan agama dan budaya pada masa pra Islam khususnya di Jawa. Terbukti adanya perayaan maulid yang rutin diadakan setiap tahunnya, hal ini merupakan hasil dari kebijakan dakwah yang dilakukan oleh Walisongo tanpa menghapus budaya masyarakat pribumi.<sup>7</sup>

Banyaknya tradisi perayaan maulid Nabi merupakan hal yang sudah biasa di Indonesia. Di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur misalnya, disana terdapat tradisi perayaan maulid Nabi yaitu tradisi Rancak Agung. Tradisi ini dilakukan sebagai wujud kegembiraan merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan sebagai bentuk kecintaan terhadap Nabi. Ancak Agung sendiri merupakan susunan buah-buahan yang disusun membentuk menara dalam berbagai ukuran dimulai dari yang kecil sampai yang besar. Selain itu, para santri disana juga menghias pohon pisang dengan buah-buahan yang sudah ditusuk dengan menggunakan tusuk sate dan ditancapkan pada pohon pisang tersebut. Acara ini dimulai dengan pembacaan dziba', sholawat serta ceramah tentang keindahan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan mempersilahkan masyarakat dan para santri yang hadir untuk memperebutkan Ancak Agung yang berisi buah-buahan dengan harapan buah-buahan tersebut mendapat aliran barokah dari Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

Tradisi perayaan maulid Nabi yang serupa juga ada disalah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Ngroto, Kecamatan

---

*Tedjasudhana*". (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 7.

<sup>7</sup> Faiqotul Khosiyah, "Living Hadits dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang". *Jurnal Living Hadits*. Vol 3, No. 1, Mei 2018, hlm. 27.

<sup>8</sup> Nurul Khofifatul Molika, "*Tradisi Ancak Agung Dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Hadits di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur*". (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2021), hlm. 2.

Gubug, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dimana tradisi perayaan maulid Nabi tersebut yang cukup unik. Yaitu dengan adanya kegiatan lempar buah yang dilakukan oleh para Masayikh yang diperebutkan oleh para santri serta jama'ah yang hadir dalam perayaan maulid nabi tersebut. Menurut Ahmad Mahmud, selaku bagian kewadhifan pondok, tradisi lempar buah dalam acara maulid Nabi ini mewarisi kebiasaam pada saat Syaikh Asrori Al Ishaqy ra ketika masih hidup dari ayah beliau yaitu Syaikh Utsman Al Ishaqy ra.<sup>9</sup>

Dalam wawancara lain dengan salah satu santri yang bernama Muhammad Malik, dia menuturkan bahwasannya tradisi lempar buah dalam maulid ini sudah ada sejak lama. Untuk keberlangsungan acara tersebut, menurut Kang Malik setiap santri baik putra maupun putri dikenakan biaya khidmah sebesar Rp. 10.000 untuk digunakan membeli buah-buahan dan juga dekorasi panggung untuk para masyayikh yang hadir. Rangkaian acaranya dimulai setelah maghrib dengan diawali pembacaan khususi yang dipimpin oleh salah satu pengurus pondok, dilanjutkan dengan pembacaan maulid dziba' oleh para pembaca yang sudah dipilih terlebih dahulu sebelum acara dimulai, selanjutnya acara ditutup dengan doa dan mauidhoh khasanah. Kemudian, barulah sampai rangkaian akhir yaitu acara lempar buah yang dimana buah-buahan tersebut terdiri dari lima macam buah yaitu; buah jeruk, buah manggis, buah apel, buah belimbing, dan buah pisang.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Mahmud, acara ini diselerengakan sebagai rasa syukur dan sebagai kecintaan kita kepada Nabi Muhammad serta sebagai pengingat kembali bagi para santri atas perjuangan yang luar biasa oleh nabi dalam mengajar dan menyebarkan agama Islam hingga sampai sekarang ini.

Dijelaskan juga dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ahmad Mahmud, Pengurus Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Bagian Kewadhifahan, Wawancara Pribadi, Groogan, 30 Juni 2022.

<sup>10</sup> Muhammad Malik, Santri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, Wawancara Pribadi, 27 September 2023.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: " لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بَتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بِيَمِينِهِ، فِيرَبِّهَا كَمَا يَرَبِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهَ أَوْ قَلْوَصَهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ أَوْ أَعْظَمَ "،

*“Tidaklah seseorang bersedekah dengan sebutir kurma dari hasil kerjanya yang halal melainkan Allah akan mengambil sedekah tersebut dengan tangan kanan-Nya lalu Dia membesarkannya sebagaimana ia membesarkan anak kuda atau anak unta betinanya hingga sampai semisal gunung atau lebih besar dari itu”.* (HR. Muslim)

Dari hasil narasi dan wawancara peneliti dengan informan di atas, peneliti mendapatkan hal menarik untuk dikaji lebih dalam. Bagaimana dari segi aktualisasi ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan tradisi. Dari segi sejarah bagaimana asal usul tradisi tersebut bisa berjalan setiap tahunnya. Serta bagaimana dari segi pemahaman landasan sebagai pegangan kuat dalam melaksanakan praktik perayaan tradisi tersebut, mulai dari Al-Qur’an, hadits, maupun dasar logika. Namun, dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penilitian ini dengan pembahasan hadits yang berkaitan dengan tradisi yang telah dipaparkan diatas dengan judul **“Tradisi Lempar Buah Dalam Acara Maulid Nabi (Studi Living Hadis)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, sebagai pokok pembahasan dalam tradisi lempar buah dalam perayaan maulid Nabi dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadits riwayat Imam Muslim tentang perayaan maulid nabi oleh santri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Grobogan?
2. Bagaimana nilai yang terkandung dalam tradisi lempar buah terhadap perayaan maulid nabi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas menjadi landasan utama peneliti dalam menjelaskan pembahasan dari penelitian yang telah



dilakukan. Selain itu, peneliti juga mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman hadits riwayat Imam Muslim diatas tentang perayaan maulid nabi oleh santri Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam tradisi lempar buah terhadap perayaan maulid nabi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dalam bidang akademik: penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan Islam dalam bidang kajian Living Hadits, khususnya yang berkaitan dengan aspek fenomenologi.
2. Secara praktis: penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan nilai positif suatu tradisi dalam kajian sunnah nabi, yang dikemas dalam teori Living Hadits untuk masyarakat sekitar khususnya, dan umat Islam pada umumnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah perlu adanya tinjauan pustaka yang bertujuan untuk membantu penulis dalam penelitian mengumpulkan data yang sudah ada. Tinjauan pustaka ini penting karena data yang ada akan diteliti merupakan hal terpenting dalam ilmu pengetahuan sehingga hal ini akan mempermudah peneliti dalam menentukan kerangka isi dari penelitian.<sup>11</sup> Disini peneliti akan menjelaskan secara komprehensif tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akrom Firdaus, “*Tradisi Bongkoan Dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Studi Living Hadits)*” dalam skripsi yang

---

<sup>11</sup> Taufik Abdullah dan Rusli Karim, “*Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*”. (PT. Tiara Wacana: Yogyakarta, 1991), hlm. 4.

diterbitkan pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan mengaitkan tradisi bongkoan dengan sosial keagamaan yang menjadikan teks-teks hadits, Al-Qura'an dan dasar logika sebagai landasan dalam penelitiannya. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa tradisi ini dilaksanakan pada pagi hari tanggal 12 Rabi'ul Awal. Tradisi ini dipimpin oleh tokoh agama setempat yang berada di mushola sekitar pantai. Adapun untuk masyarakatnya berkumpul dengan keluarga masing-masing dihamparan pasir tepi pantai. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan ceramah singkat, tawasil, pembacaan maulid Al-Berzanji, istighosah, dan diakhiri dengan doa penutup. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, dilaksanakan makan bersama dengan bekal yang sudah dibawa masing-masing tiap masyarakatnya. Masyarakat lokal tersebut meyakini bahwasanya makanan yang dibawa dalam kegiatan tersebut yang telah didoakan mengandung keberkahan atau yang mereka sebut dengan berkat. Hal ini yang mendasari adanya nama Bongkoan dalam tradisi perayaan maulid Nabi yang ada di Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.<sup>12</sup>

*Kedua*, penelitian oleh Nurul Khofifatul Molika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021 dalam skripsi yang berjudul, "*Tradisi Ancak Agung Dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur)*". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa tradisi Rancak Agung ini merupakan tradisi yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan Rabi'ul Awal. Selain itu, tradisi ini dilakukan pada tanggal 16 Rabi'ul Awal dimana hal ini berbeda dengan yang ada di tempat lain yang biasanya dilakukan pada

---

<sup>12</sup> Muh. Akrom Firdaus, "*Tradisi Bongkoan Dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Studi Living Hadits)*". (UIN Walisongo: Semarang, 2022), hlm. 5.

tanggal 12 Rabi'ul Awal. Bertempat di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur, tradisi ini diadakan sebagai bentuk wujud gembira merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan sebagai bentuk wujud kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Tradisi Rancak Agung sendiri dimulai dengan pembuatan Ancak Agung yang dilakukan secara gotong royong oleh para santri dan juga panitia, yaitu susunan buah-buahan yang disusun membentuk menara mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar. Para santri juga menghias pohon pisang sejak sehari sebelum acara pelaksanaan, pohon pisang tersebut ditusuk dengan buah-buahan yang sudah ditusuk menggunakan tusuk sate. Selain itu, buah-buahan juga digantung pada pohon-pohon sekitar lokasi pelaksanaan.

Acara ini dimulai pada malam hari dengan mengadakan majelis pengajian yang rangkaian acaranya dimulai dengan pembacaan dziba', pembacaan sholawat, serta ceramah. Acara ini dihadiri oleh para kyai-kyai, habib, ustadz dan juga para walisantri beserta masyarakat setempat. Acara ini diakhiri dengan doa penutup dan juga dilanjutkan dengan mempersilahkan masyarakat dan juga seluruh santri yang hadir untuk memperebutkan Ancak Agung yang berisi buah-buahan dengan harapan buah-buahan tersebut mendapat keberkahan dalam memeriahkan perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>

*Ketiga*, dalam jurnal yang berjudul "*Living Hadits Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Pesantren Sunan Ampel Jombang*". Penelitian ini diteliti oleh Faiqotul Khasiyah dengan menggunakan metode fenomena sosial kegamaan dan juga penelitian ini berupaya untuk memunculkan bentuk-bentuk makna hadits Nabi dan dampaknya terhadap masyarakat baik secara sosial atau religius. Penelitian ini berisikan tradisi yang dilakukan sebagai bentuk cinta yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

---

<sup>13</sup> Nurul Khofifatul Molika, "*Tradisi Ancak Agung Dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Hadits di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur)*". (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2021), hlm. 2-3.

pembacaan teks-teks khusus atau dalam bahasa Arab biasa disebut dengan maulid dziba' yang berisi biografi Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, kegiatan perayaan maulid Nabi di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang ini dilaksanakan selama sepuluh hari berturut-turut dari tanggal satu Rabi'ul Awal sampai tanggal sepuluh Rabi'ul Awal sebagai puncaknya. Awal mula dari tradisi ini berdasarkan penelitian tersebut yaitu dimulai sejak zaman kakek dari Kyai Taufiqurrahman yang merupakan pemrakarsa tradisi ini, yaitu sebagai bentuk ghayatu al ta'dzim atau penghormatan penuh kepada Nabi Muhammad SAW.

Adapun untuk teknis pelaksanaannya dari hari pertama sampai hari kesembilan adalah pembacaan maulid berzanji yang dipimpin oleh pimpinan Pondok Sunan Ampel. Acara dimulai pada pukul 13.00 dan diawali oleh pembacaan maulid dziba' dan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat-sholawat yang ada didalamnya. Pembacaan maulid berzanji disini dikhatamkan secara lengkap dengan penjelasan yang dikutip dari kitan-kitab lain pada hari kesembilan. Setelah itu, Kyai Taufiq menutup pengajian dengan doa maulid. Puncaknya yaitu pada hari kesepuluh dimana dalam rangkaian acara perayaan maulid ini ditutup dengan mengadakan pengajian umum. Acara puncak ini dari pihak pondok pesantren mengundang para habaib baik dari Jombang maupun sekitarnya. Pada rangkaian acara penutup ini diawali dengan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir al Jailani pada pagi harinya. Dilanjutkan siang harinya dilakukan pembacaan maulid Simthud Duror dan diikuti dengan mauidhoh khasanah dan diakhiri dengan jamuan makan untuk para habaib yang datang.<sup>14</sup>

## **F. Landasan Teori**

Peneliti menggunakan landasan teori yang berfungsi sebagai pengarah kearah mana penelitian ini akan dibahas agar mendapat pemahaman yang lebih dalam.<sup>15</sup> Dalam pembahasan tradisi

---

<sup>14</sup> Faiqotul Khosiyah, "Living Hadits dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang," *Jurnal Living Hadis*. Vol. 3, No. 1, Mei 2018.

<sup>15</sup> Happy Susanto, "Panduan Lengkap Menyusun Proposal". (Transmedia Pustaka: Jakarta. 2010), hlm. 40.

Lempar Buah dalam Perayaan Maulid Nabi ini, peneliti menggunakan teori Fenomenologi.

Fenomenologi dalam studi penelitian Islam memang sangat diperlukan. Hal tersebut karena pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan data yang berupa hasil analisis dari data penelitian itu sendiri.<sup>16</sup> Hal ini juga dilakukan agar dalam penelitian dapat menghindari pemahaman sempit dalam studi normatif tentang kajian Islam.<sup>17</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah konsep fenomenologi Husserl yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan fenomena

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjadikan fenomena tradisi lempar buah tersebut sebagai fokus penelitian dengan menjadikan fenomenologi Husserl sebagai landasan teori yang efektif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena.<sup>18</sup>

2. Pengumpulan data

Yaitu meliputi proses pemilihan partisipan dan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah dengan wawancara, dimana dalam wawancara tersebut berbentuk wawancara terbuka atau semi-terstruktur. Untuk proses wawancaranya dilakukan lebih dari satu kali untuk melengkapi data yang diperlukan.

3. Perlakuan dan analisis data

Analisis data didahului dengan proses transkripsi hasil wawancara secara murni atau apa adanya sesuai dengan hasil yang didapat saat wawancara.

4. Studi literatur

---

<sup>16</sup> N Irma, "Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam". *Ejournal: At-Tadbir*. Vol. 1, No. 3, 2019.

<sup>17</sup> A. S. Mahmuddin, "Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam". *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: Ay Tajdid*. Vol. 1, No. 5, 2021.

<sup>18</sup> Imalia Dewi Asih, "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 9, No. 2. September 2005, hlm. 79

Studi literatur dilakukan secara mendalam untuk mengetahui hubungan dan posisi hasil penelitian terhadap hasil penelitian yang telah ada dahulu sebelum penelitian ini.

5. Mempertahankan hasil penelitian

Dalam hal ini, peneliti mempertahankan apa yang telah didapat dalam penelitian ini untuk menjaga validitas data tersebut memang benar adanya dari hasil penelitian.

6. Pertimbangan etik

Meliputi pemberian informasi tentang sifat peneliti, partisipan yang bersifat sukarela, izin untuk melakukan wawancara serta meliputi hal-hal lain yang diperlukan dalam pertimbangan etik.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu memaparkan suatu pemahaman informasi dari individu atau kelompok berdasarkan pada kenyataan yang ada di lapangan ketika penelitian dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap pengalaman mereka mengenai tradisi lempar buah dalam perayaan maulid Nabi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang peneliti paparkan dalam penelitian ini ada dua yaitu; *pertama*, sumber data primer. *Kedua*, sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari lapangan langsung yang didapatkan melalui wawancara dengan masyarakat sekitar pondok pesantren masih ada kaitannya dengan data yang akan teliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengurus pondok sebagai sumber data primer dalam mencari informasi yang diperlukan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung misalnya didapatkan dari kyai, santri, masyarakat pondok pesantren. Selain itu, buku, jurnal, skripsi dan

dokumentasi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian oleh peneliti.<sup>19</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti terapkan dipenelitian adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk penjelasannya akan peneliti sampaikan dibawah ini sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena metode ini peneliti harus terlibat langsung ke lapangan.<sup>20</sup> Oleh karena itu, dalam pemakaian metode ini yang harus terjun ke lapangan langsung dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui proses Tradisi Lempar Buah Dalam Perayaan Maulid Nabi yang didasari oleh dan Hadits.

#### b. Wawancara

Metode wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan data. Selain itu, dengan metode ini juga dapat menemukan permasalahan yang ingin diteliti. Apabila peneliti ingin mengetahui informasi secara detail dan rinci untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti juga menggunakan metode wawancara ini.

Metode wawancara ini juga peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi nilai hadits yang ada dalam tradisi tersebut, dengan cara mencari informasi langsung kepada Kepala Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto, para asatidz dan juga para santri.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". (Alfabeta 28: Bandung. 2010), hlm. 116.

<sup>20</sup> Sugiono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". (Alfabeta 28: Bandung. 2010), hlm. 145.

<sup>21</sup> Sugiono, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". (Alfabeta 28: Bandung. 2010), hlm. 137.

Pengumpulan data yang peneliti gunakan disini adalah untuk fokus mencari informasi yang ada untuk mengetahui proses sejarah adanya tradisi Lempar Buah dalam perayaan maulid Nabi, pemahaman hadits yang hidup dalam tradisi tersebut serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Lempar Buah dalam perayaan maulid Nabi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang ketiga karena hasil dokumentasi ini bermanfaat yang dapat memperkuat sumber yang sudah ada.<sup>22</sup> Data juga didapat dengan berupa dokumen, foto, video artikel, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini yang bisa dijadikan landasaan kuat dari hasil penelitian. Adapun pengumpulan data melalui dokumentasi tradisi Lempar Buah dalam Perayaan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah dengan pengambilan gambar yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi dini berarti merangkum, peneliti memilih hal yang bersifat pokok serta memfokuskan pada pembahasan yang berkaitan dengan tema. Dengan demikian, data yang disajikan akan lebih jelas dan mendalam sesuai dengan topik yang dibahas.

b. Penyajian Data

Dilakukan dengan cara mengambil inti bahasan sesuai dengan data yang ada di lapangan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk naratif deskriptif, dengan tujuan

---

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*". (Cakra Books: Solo. 2014), hlm 124.



untuk memudahkan peneliti dalam melangkah ketahap selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dengan mencatat poin bahasan dengan runtutan yang sistematis sehingga akan memudahkan dalam mengidentifikasi dari pokok masalah, metode serta gambaran umum dalam pembahasan penelitian tersebut.<sup>23</sup>

5. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan tersendiri. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi:

**Bab pertama** berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab kedua** berisi tentang gambaran umum atau landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian maulid Nabi, sejarah maulid Nabi, dalil-dalil tentang perayaan maulid Nabi. Selain itu, bab ini juga berisi tentang pengertian living hadits, macam-macam model living hadits, penjelasan secara umum mengenai fenomena living hadits yang berupa sejarah serta tentang resepsi living hadits.

**Bab ketiga** berisi tentang penyajian data lapangan yang sudah diteliti oleh peneliti. Bab ini merupakan pembahasan inti yaitu berupa pemaparan secara geografis letak Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan, sejarah atau asal-usul tradisi lempar buah dalam perayaan maulid nabi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan. Bab ini juga membahas nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lempar buah dalam perayaan maulid nabi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ngroto Gubug

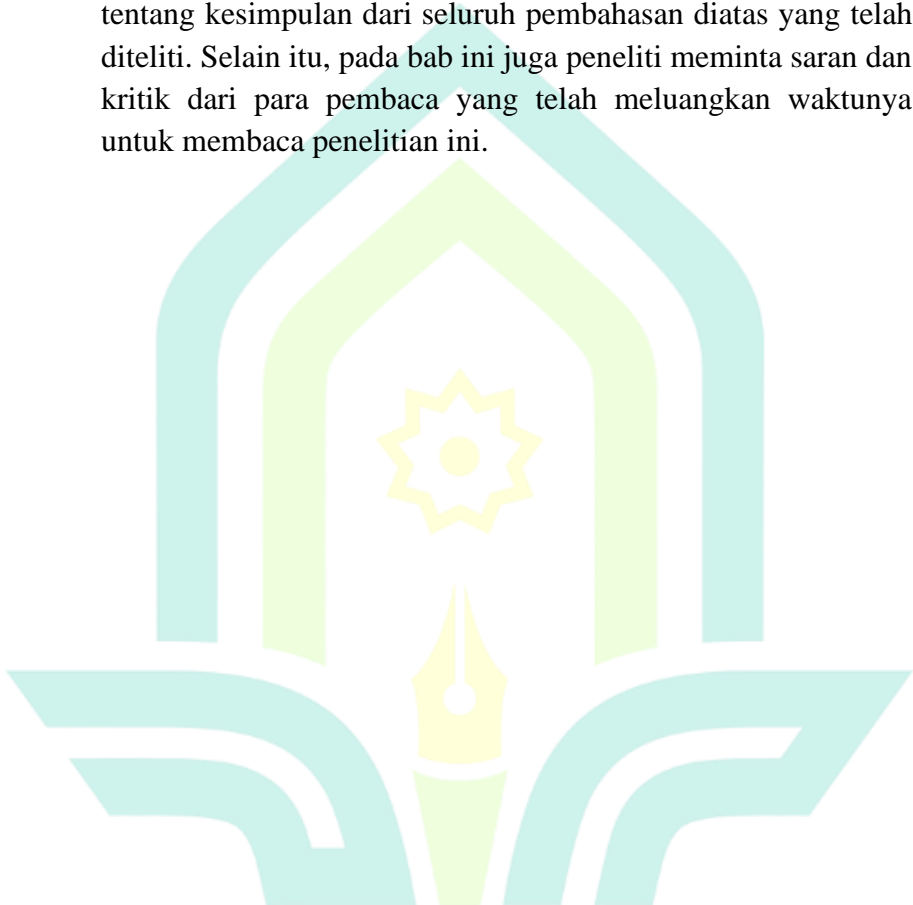
---

<sup>23</sup> Basrowi & Suwandi, "Analisis Data Kualitatif" Cet. 1, (Pustaka Ramadhan: Bandung, 2017), hlm. 7-9.

Grobogan. Selain itu, ada juga mengenai pemahaman hadits para santri tentang perayaan maulid nabi.

**Bab keempat** merupakan analisis hadits tentang perayaan maulid nabi dengan tradisi lempar buah dalam perayaan maulid nabi di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan.

**Bab kelima** merupakan penutup dari penelitian ini. Berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan diatas yang telah diteliti. Selain itu, pada bab ini juga peneliti meminta saran dan kritik dari para pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

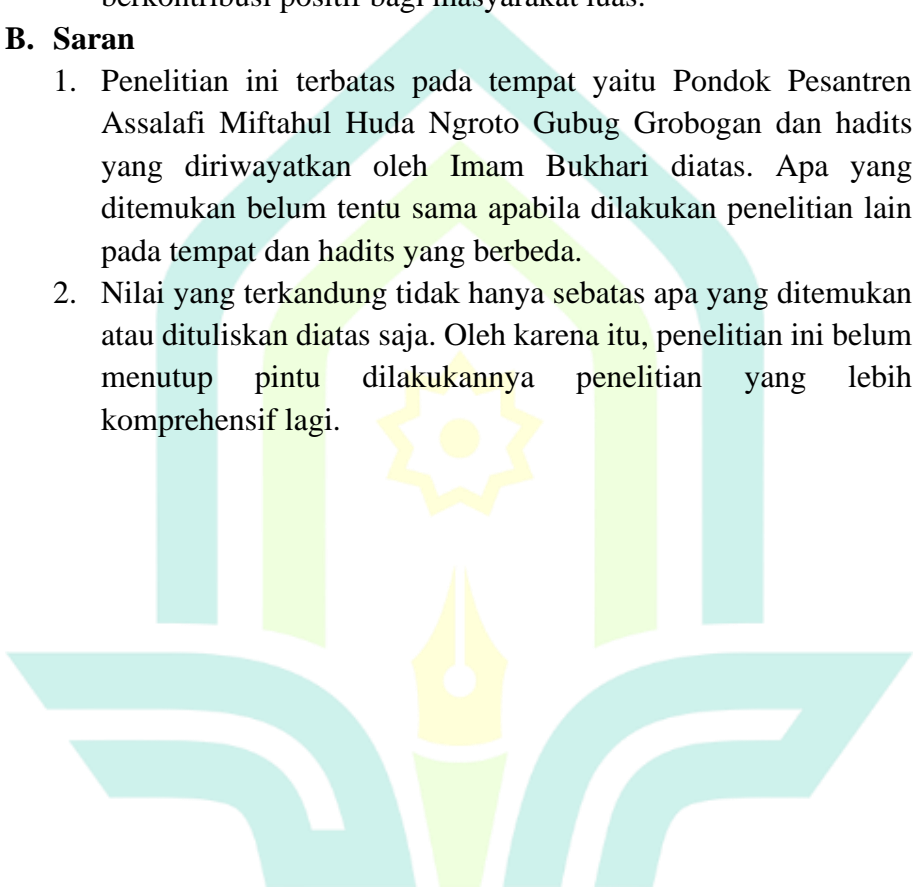
Menurut pembahasan bab per bab, maka peneliti menarik kesimpulan dari skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Hadits riwayat Imam Muslim diatas dipahami oleh santri sebagai landasan dasar dalam merayakan maulid Nabi. Santri yang peneliti jadikan narasumber memahami hadits tersebut bahwa bagaimana kita sebagai umat Islam dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaan kita. Meskipun kita mungkin belum sempurna dalam menjalankan ajaran agama, ada langkah konkret yang dapat kita ambil, yaitu mencintai dan menghormati orang-orang saleh. Sikap mencintai ini akan mendorong kita untuk meniru kebiasaan baik mereka, meningkatkan ibadah kita, dan memperbaiki akhlak kita. Dalam proses mencintai dan menghormati orang-orang saleh, kita akan merasakan timbulnya sikap optimisme dalam diri kita. Selain itu, dengan mencintai Nabi Muhammad SAW, kita juga akan merasakan peningkatan ketakwaan yang signifikan dalam menjadi seorang Muslim. Harapannya, kelak ketika kita berada di akhirat, kita dapat berkumpul dengan orang-orang saleh yang juga mencintai Nabi Muhammad SAW. Pertemuan dengan Nabi di akhirat adalah impian setiap Muslim, karena bersama beliau berarti berada di tempat yang penuh dengan rahmat dan kasih sayang Allah.
2. Nilai yang terkandung dalam tradisi lempar buah dalam perayaan maulid Nabi banyak. Salah satunya yang bisa diaplikasikan santri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada nilai yang terkandung dalam kegiatan kewadhifahan santri sehari-hari yaitu dengan mengutamakan pendidikan dan menjaga tali silaturahmi antar masyarakat pondok pesantren pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan wadhifah dan pembacaan Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, santri diajarkan untuk selalu menjaga hubungan batiniah yang

kuat dengan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Mereka diajarkan pentingnya menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam tindakan nyata sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam dalam kehidupan mereka. Dalam jangka panjang, diharapkan santri yang telah mengikuti kegiatan ini akan menjadi individu yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka, serta berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini terbatas pada tempat yaitu Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug Grobogan dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari diatas. Apa yang ditemukan belum tentu sama apabila dilakukan penelitian lain pada tempat dan hadits yang berbeda.
2. Nilai yang terkandung tidak hanya sebatas apa yang ditemukan atau dituliskan diatas saja. Oleh karena itu, penelitian ini belum menutup pintu dilakukannya penelitian yang lebih komprehensif lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim. 1991. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ahmad Mahmud, Ahmad. 2024. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Ngroto*.
- Ahmad, Muthohar. 2011. *Maulid Nabi: Menggapai Teladan Rasulullah SAW*. LKIS.
- Ainul Khirom, Ahmad. 2024. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Ngroto.
- Akrom Firdaus, Muh. 2022. *Tradisi Bongkoan Dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Studi Living Hadits)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Alhusaini, Alhamid. *Sekitar Maulid Nabi Muhammad SAW dan Dasar Hukum Syariatnya*. Semarang: Toha Putra, T.
- Anas, Idhoh. 2011. *Sejarah & Dalil-Dalil Perayaan Perayaan Maulid Nabi SAW terj. Kitab Haul Ihtiqool bi Dzikri Maulidun Nabi As syarif karya Sayid Muhammad bin Alawiy Al-Maliki Al-Hasany, Cet. 4*. Pekalongan: Al-Asri.
- Assegaf, Ja'far. 2015. *Studi Hadis dengan Pendekatan Sosiologis: Paradigma Living Hadis*. Jurnal Holistic al-Hadis. Vol. 01, No. 02. Juli.
- Basrowi & Suwandi. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan: Cet.1.
- Irma, N. 2019. *Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam*. Ejournal: At-Tadbir, Vol. 1. No. 3.
- Captain, Nico. 1994. *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: INIS.
- Crotty, M. 1996. *Phenomenology and Nursing Research*. Melbourne: Churchill Livingston.

- Dewi Asih, Imalia. 2005. *Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 9(2). hlm. 79.
- Jamalie, Zulfa. 2014. *Akulturası dan Kearıfan Lokal Dalam Tradisi Baayun Maulid Pada Masyarakat Banjar*. *El Harakah* vol. 16. No. 2.
- Khofifatul Molika, Nurul. 2021. *Tradisi Ancak Agung Dalam Menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Living Hadits di Pondok Pesantren Wali Songo Situbondo Jawa Timur)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khosiyah, Faiqotul. 2018. *Living Hadits dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang*. *Jurnal Living Hadits*, vol 3. No. 1.
- Kutha Ratna, I Nyoman. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Ahmad. 2022. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Ngroto.
- Mahmuddin, A. S. 2021. *Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: Ay Tajdid*. Vol. 1. No. 5.
- Malik, Muhammad 2023. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Peantren Miftahul Huda*. Ngroto.
- Maskur. 2023. *Memahami Filsafat Fenomenologi Edmun Husserl dan Implikasinya dalam Metode Penelitian Studi Islam*. *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurna Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora*. Vol. 9. No. 2. Juli.
- Muhammad bin Alawi, Sayid. 2011. *Sejarah dan Dalil-Dalil Perayaan Nabi Muhammad SAW., terj. Idhoh Anas*. Pekalongan: Al-Asi.
- Mz, Shofiyulla. 2002. *Fenomenologi Edmund Husserl (Suatu Pendekatan Memahami Ketegangan Religiusitas)*. *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Esensia*. Vol. 1.3. No. 2. Juli.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

- Nur Muttaqin, Ahmad. 2024. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Ngroto.
- Nur Muttaqin, Ahmad. 2024. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Ngroto.
- Pujyanto, Rohmat & Muslihudin. 2023. *Tradisi Muludan serta Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Perspektif Edmund Hasserl*. Yumari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1.
- Rafi, Muhammad. 2019. *Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amuntai*. Jurnal Living Hadits. Vol. IV, No. 1. Mei.
- Romadhon Ali, Romadhon Ali. 2024. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Ngroto.
- Romadhon Ali, Romadhon Ali. 2024. *Perayaan Maulid Nabi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Ngroto.
- Salih, Subhi. 1988. *Ulum al-Hadis wa-Mustalahuhu*. Beirut: Dar Al-Ilm Lil-Malayin.
- Salma, Nor. 2019. *Living Hadis: Integrasi Metodologi Kajian Ulumul Hadis & Ilmu-Ilmu Sosial*. Cet 1. Malang: Literasi Nusantara.
- Speigelberg, H. 1978. *The Phenomenological Movement: A Historical Introduction*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Streubert, HJ & Carpenter D.M. 1999. *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative*. 2<sup>nd</sup> ed. Philadelphia: Lippincott.
- Sugiono, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 28.
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press/Teras.
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2013. *Living Hadits dalam Tradisi Sekar Makam*. Jurnal Al-Risalah. Vol. 13, No. 1. Mei.
- Susanto, Happy. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Syekh M Hisyam, Kabbani. 2007. *Ensiklopedi Akidah Ahlusanah: Maulid dan Ziarah Ke Makam Nabi*. Serambi.

Tsauri, Ahmad. 2015. *Sejarah Maulid Nabi*. Pekalongan: CV Menara SKS.

W. Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zuhri Qudsy, Saifuddin. 2016. *Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*. Jurnal Living Hadis. Vol. 1, No. 1. Mei.

Zuhri, M.a Saifuddin & Subkhani Kusuma. 2013. *Living Hadits*. Yogyakarta: Q-Media.

Zuhri, Saifuddin & Subkhani Kusuwa Dewi. 2008. *Living Hadits: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media. Cet. 1

Zuhry Qudsy, M.A. Dr. Saifuddin. 2018. *Living Hadits: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.

